

SISTEM PENGENDALIAN INTERN HUTANG DAGANG PADA FOOD POINT MALL SAMARINDA

Dona
Fakultas Ekonomi
Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Samarinda. Indonesia.
Dona_reksa@yahoo.com

ABSTRACT

Good internal control system is needed so that the company can achieve the optimal profit or achieve a certain profit level desired. Meanwhile, managing the company's operations are often inconsistent with what has been done, because it is needed by the human resources are skilled and trained to resolve problems faced by the company and is treated a good internal control system which can be used to secure the assets of the company, improve the efficiency of the company, providing reliable accounting information and encourage compliance with established company policies. Implementation of internal control system of trade payables is very important. The problem in this study is whether the internal control system of accounts payable at the Food Point Mall Lembuswana are in accordance with the system of internal control (internal control systems), in theory the research method used is a comparative method and questionnaire. As for the usefulness of this research is the consideration for the leadership of the company, in determining the particular wisdom in the accounts payable system of internal control and as an input and information for management to determine the wisdom.

The results showed that the US Food Point Mall Lembuswana samantha has implemented control system properly accounts payable accounts payable due in implementing how many documents are met by the company. Procedures should be a separation of accounts payable section notes payable by the purchasing department. The results were obtained from a variety of data that are primary and secondary, after observing the field as well as by administering a questionnaire, the internal control.

Accounts payable internal control system involves some trade-related functions, , but the most important thing that the human individual factors in scrutinizing the shortage.

From the analysis and discussion, it can be seen that the accounts payable system Food Point Mall Lembuswana is quite in accordance with the terms of the system of internal control is seen from the results of a questionnaire to get the 78%, which means quite appropriate that the hypothesis is rejected.

Keywords: Internal Control System, Accounts Payable

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berkembangnya perekonomian di Indonesia dan semakin banyak juga perusahaan-perusahaan bermunculan, hal ini menuntut ada pengelolaan perusahaan yang profesional untuk mengatasi persaingan yang semakin banyak. secara langsung berpengaruh terhadap sistem akuntansi .

Pengendalian intern dapat dikatakan sebagai pelindung yang melindungi perusahaan dari resiko-resiko yang tidak diinginkan. sasaran utama pengendalian intern adalah memastikan keandalan data informasi serta meningkatkan

efektifitas dalam mengelola berbagai aktifitas perusahaan. dengan adanya pengendalian intern tersebut maka dapat meminimalisasi kecurangan sehingga tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan tercapai.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka perusahaan membutuhkan fungsi akuntansi untuk mengelola berbagai informasi yang mengenai keuangan perusahaan. salah satu peran penting fungsi akuntansi yaitu menangkap dan mencatat pengaruh keuangan dari transaksi dalam kegiatan bisnis perusahaan secara umum, kegiatan bisnis perusahaan terbagi kedalam tiga siklus, yaitu

siklus pendapatan, siklus konversi, dan siklus pengeluaran.

Pengendalian intern terhadap hutang adalah diselenggarakannya catatan hutang yang secara periodik direkonsiliasi dengan rekening kontrol hutang dibuku besar. Keuntungan rekonsiliasi secara berkala, dapat meminimalisasi terjadinya perbedaan pencatatan yang berdampak pada validitas dan akurasi data. transaksi didalam Food Point Mall Lembuswana Samarinda semakin lama semakin banyak Transaksi yang semakin banyak, perusahaan dituntut untuk dapat menyelenggarakan catatan hutang dengan tepat dan memadai. kebutuhan akan ketepatan dan catatan yang sesuai membuat sistem hutang dari pihak luar (*supplier*) yang ada dalam perusahaan saat ini perlu dievaluasi. hal ini disebabkan karena tidak diselenggarakannya rekonsiliasi catatan hutang dengan buku besar secara periodik. salah satu cara untuk dapat meningkatkan efektivitas kerja bagian hutang dagang pada pihak luar (*supplier*) adalah dengan melakukan evaluasi terkait pengendalian intern hutang di Food Point Mall Lembuswana Samarinda, dengan adanya evaluasi diharapkan bagian hutang dapat merekonsiliasi catatan hutangnya secara periodik agar dapat diketahui dengan mudah hutang yang masih menjadi beban perusahaan serta kerja setiap bagian menjadi lebih efektif dan efisien. secara otomatis, proses rekonsiliasi dapat dengan mudah dilakukan secara periodik.

DASAR TEORI

Pengertian sistem akuntansi

Sistem dapat membantu dalam menjelaskan suatu yang dilihat dari sudut pandang sistem dalam penentuan struktur elemen mengidentifikasi proses struktur elemen yang membentuk suatu sistem. pendekatan sistem merupakan jaringan kerja dari prosedur yang menekankan urutan-urutan operasi dalam sistem. Menurut mulyadi (2001:5) sistem diartikan “suatu jaringan dari prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.”

Pendekatan sistem ini memberikan manfaat dalam memahami lingkungan dalam menjelaskan sesuatu yang dapat dilihat dari sudut pandang sistem dalam menentukan

struktur elemen, mengidentifikasi proses struktur elemen yang membentuk suatu sistem.

Menurut Edhy Sutanta (2003:4) mengartikan secara umum definisi sistem adalah sebagai berikut :

Sebagai sekumpulan hal atau kegiatan atau elemen subsistem yang saling berkerjasama atau dihubungkan dengan cara tertentu sehingga membentuk suatu kesatuan untuk melaksanakan suatu fungsi guna mencapai suatu tujuan.

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2005:4) adalah sebagai berikut :

A. Sistem Pengendalian Intern (*internal control sistem*)

Pengendalian intern merupakan suatu alat yang diciptakan manajemen didalam suatu perusahaan. yang sangat penting dan membantu dalam mengatur dan mengarahkan kegiatan-kegiatan organisasi dengan maksud agar segala kegiatan atau aktivitas yang ada pada perusahaan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Mulyadi dan Kanaka Purariredja (2001:10) mengdefinisikan pengendalian intern adalah Suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lainnya, didesain untuk memberi keyakinan memadai Menurut Bambang Riyanto, (2001:238) Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjari perluan perusahaan (*Ekspansi*) atau modernisasi dari perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar Menurut Munawir.S, (2004:19) Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca).

HASIL PENELITIAN

Sistem Pengendalian Intern Hutang Dagang food point mall lembuswana

Sistem pengendalian intern terhadap hutang dagang dilaksanakan umumnya mempunyai beberapa tujuan yang diterapkan pada berbagai tingkatan organisasi dan pemrosesan data, prosedur pengendalian dapat juga diintegrasikan dalam komponen tertentu lingkungan pengendalian dan sistem

akuntansi. Pengendalian intern terhadap hutang dagang Food Point Mall Lembuswana Samarinda merupakan cara pengamanan kekayaan melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan dan mempertanggungjawab kekayaan yang sesungguhnya adalah mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi diartikan pelaksanaan transaksi melalui otorisasi yang telah ditetapkan serta melakukan pencatatan transaksi yang terjadi dalam catatan akuntansi serta untuk menghindari hutang yang terlalu berlebihan sehingga kesulitan untuk melunasi maka Food Point Mall Lembuswana Samarinda harus mempunyai sistem pengendalian intern yang handal agar semua bisa teratasi dengan baik. Menunjukkan bukti mempunyai pengaruh yang positif terhadap sistem pengendalian intern hutang dagang, dengan kondisi Food Point Mall Lembuswana yang lumayan luas maka kebutuhan dana juga akan semakin besar.

Food point mall lembuswana samarinda cabang Kalimantan Timur dalam hal ini penerapan pengendalian intern hutang dagang termasuk dalam kategori cukup sesuai. Keadaan ini mencerminkan sistem pengendalian internal sudah berjalan dengan baik.

amarinda telah sesuai ($\geq 60\%$ dengan sistem pengendalian intern menurut teori).

Kesimpulan dan saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya terhadap hipotesis yang telah diajukan oleh penulis yaitu diduga bahwa sistem dan prosedur akuntansi hutang pada Food Point Mall Lembuswana Samarinda. sudah sesuai dengan internal kontrolnya dan terbukti ditolak dengan alasan :

1. Food Point Mall Lembuswana Samarinda dalam mengelola sistem pengendalian intern hutang telah merancang sistem persetujuan hutang kepada supplier yang melibatkan semua unsur yaitu pemilik, manajemen Food Point Mall Lembuswana Samarinda.
2. Dalam sistem pengendalian intern hutang dagang pada Food Point Mall

Lembuswana telah memenuhi unsur sistem pengendalian intern, namun yang perlu diperhatikan adalah secara periodik perlu melakukan rekonsiliasi kartu hutang dengan rekening kontrol hutang dagang dalam buku besar.

3. Sistem pengendalian intern hutang dagang pada Food Point Mall Lembuswana Samarinda dapat dikatakan sebagai suatu sistem akuntansi karena sistem dan prosedur yang dilaksanakan telah menggambarkan adanya pengorganisasian, formulir-formilir, catatan, dan laporan-laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi-informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan aktivitas perusahaan.
4. Sistem pengendalian intern hutang dagang pada Food Point Mall Samarinda telah sama dengan sistem dan prosedur akuntansi yang sesungguhnya menurut teori sehingga hipotesis yang dikemukakan sebelumnya yaitu diduga bahwa, sistem dan prosedur akuntansi hutang dagang pada Food Point Mall Lembuswana Samarinda sudah sesuai dengan internal kontrolnya sudah terbukti atau ditolak karena ternyata sistem dan prosedur akuntansi hutang sudah cukup sesuai dengan internal kontrolnya.

Saran-saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka saran yang diberikan oleh penulis guna memberikan masukan khususnya mengenai pengelolaan hutang dan sistem prosedur akuntansi atas hutang sebagai berikut :

1. Food Point Mall Lembuswana Samarinda perlu untuk lebih merinci bagan struktur organisasi sampai pada bagian yang terkecil disertai dengan uraian tugas masing-masing sehingga dapat lebih memudahkan
2. manajemen dalam mengontrol jalanya sistem dan prosedur akuntansi hutang yang diterapkan.
3. Kerja sama antara karyawan perlu dijaga dengan baik, agar terciptanya internal control yang baik pula sehingga tingkat kesalahan dan penyimpangan dapat diminimalisirkan.

4. Menyempurnakan unsur sistem pengendalian intern
5. Kepada peneliti berikutnya yang berminat meneliti tentang sistem pengendalian intern hutang disarankan untuk meneliti sistem dan prosedur pengawasan yang dilakukan perusahaan mengingat hutang semakin lama umurnya dimungkinkan tidak tertagih sehingga dapat merugikan perusahaan.
6. Perlu mengadakan penambahan karyawan (tenaga kerja) mengingat penjualan yang terjadi mengalami peningkatan oleh sebab itu dibutuhkan karyawan yang handal.

Suad Husnan, *Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Keempat, BPFE Yogyakarta 2000

Suwarjono, 2001, *Akuntansi Pengantar*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama BPFE, Yogyakarta.

S. munarwir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi IV, Liberty, Yogyakarta 2001

Widjajanto, Nugroho, *Sistem Akuntansi Lembaga*, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia 2004

DAFTAR PUSTAKA

Baridwan, Zaki, *Intermediate Accounting*, Edisi Tujuh, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, 2001

Edhy, Sutanta, *Sistem Informasi Manajemen*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2003.

Haryanto, *Pengertian hutang*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, yogyakarta, 2009.

Mamduh. M. Hanafi, *Pengertian Hutang*, Edisi ketiga, Cetakan Ketiga, 2004

Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, Salemba empat, Jakarta, 2001.

Narko, *Sistem Akuntansi*, Edisi Keempat, Yayasan Pusaka Nusantara, Yogyakarta, 2004

Niswonger, E. Fres terjemahan Hyginus Riswinarto, *Pengertian Sistem*, 2000

Sofyan Harahap, *Teori Akuntansi*, Cetakan Kelima, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta 2002.

Sigit, Winarno dan Sujana Ismaya, *Kamus Besar Ekonomi*, Cetakan pertama, CV. Pustaka Grafika, Bandung, 2003.